DELTA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika
p.ISSN: 2303 -3983 e.ISSN:2548-3994
Vol. 14 No. 2 Bulan Juli Hal . 133 – 146
DOI: 10.31941/delta.v14i2.7903



IMPLEMENTASI MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

[1)]Daniya Putri Kurniawan, [2)]Heni Pujiastuti, [3)]Ade Nandang Mustafa
[1,2,3)] Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia
[1)] daniyaputri2605@gmail.com, *[2)]* henipujiastuti@untirta.ac.id, *[3)]* adenmustafa@untirta.ac.id

Received :
12/02/2026

Accepted :
23/04/2026

Published :
17/07/2026

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Creative Problem Solving (CPS) learning model in improving secondary school students' mathematical problem-solving skills. The research method employed is a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) protocol. Data were gathered from Google Scholar and the SINTA portal using Publish or Perish software within the 2020–2025 publication range. Based on the literature selection process, 16 articles met the inclusion criteria for in-depth analysis. The summary of research results indicates that the actualization of the CPS model significantly enhances students' mathematical problem-solving skills compared to conventional methods or scientific approaches. This improvement is evidenced by high gain index scores and strengthened student cognitive abilities in independently and meticulously constructing creative solutions. The conclusion of this study confirms that the implementation practices of the CPS model serve as a crucial innovative strategy to overcome students' difficulties in solving non-routine mathematics problems through systematic OFPISA stages.

Keywords: Creative Problem Solving, Mathematical Problem Solving Ability, Systematic Literature Review

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada jenjang SMP dan SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Data dihimpun melalui pangkalan data Google Scholar dan laman resmi SINTA menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* dalam rentang waktu publikasi 2020–2025. Berdasarkan hasil seleksi literatur, ditemukan sebanyak 16 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis secara mendalam. Ringkasan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi model CPS secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dibandingkan dengan metode konvensional maupun pendekatan saintifik. Peningkatan ini terkonfirmasi dari capaian indeks *gain* yang tinggi serta penguatan kapasitas kognitif siswa dalam mengonstruksi solusi kreatif secara mandiri. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa praktik implementasi model CPS menjadi strategi inovatif yang krusial untuk mengatasi hambatan siswa dalam memecahkan persoalan matematika nonrutin melalui tahapan OFPISA yang sistematis.

Kata Kunci: Creative Problem Solving, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Systematic Literature Review

To cite this article (in APA style):
Kurniawan, D. P., Pujiastuti, H., & Mustafa, A. N. (2026). Implementasi Model Creative Problem Solving terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Systematic Literature Review. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *14*(2), 133-146. https://doi.org/10.31941/delta.v14i2.7903

DELTA is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Matematika merupakan sarana utama untuk membentuk kemampuan bernalar dan memecahkan persoalan secara sistematis. Sebagai ilmu tentang pola dan keteraturan, matematika menuntut kecakapan berpikir logis dan terorganisir. Kemampuan ini penting bagi individu dalam mengonstruksi pemahaman, mengambil keputusan, serta menghadapi tantangan kompleks secara terstruktur. (Syamsuddin & Utami, 2023).

Salah satu kemampuan penting yang harus dioptimalkan dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah matematis. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan proses integrasi pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menemukan solusi (Davita & Pujiastuti, 2020). Kemampuan pemecahan masalah matematis menjadi kompetensi penting karena melatih siswa menerapkan konsep dalam berbagai situasi pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Siswanto & Meiliasari, 2024). Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan langkah sistematis mulai dari memahami masalah dan merancang strategi hingga melaksanakan rencana dan meninjau kembali hasil mampu membentuk pola pikir terstruktur sekaligus meminimalisir kesalahan serta meningkatkan kepercayaan diri siswa (Tukan et al., 2024).

Berdasarkan *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM), kemampuan pemecahan masalah merupakan satu dari lima standar utama pembelajaran matematika (Maulydia, 2020). Namun kemampuan tersebut di Indonesia masih rendah yang terlihat dari skor PISA 2022 dengan capaian 388 pada peringkat 69 dari 81 negara (Restiana et al., 2024). Data TIMSS 2015 juga menunjukkan skor 397 yang menempatkan Indonesia di peringkat 44 dari 49 negara (Nabila et al., 2024). Kondisi ini diperkuat oleh penelitian yang mengungkapkan bahwa banyak siswa masih kesulitan menginterpretasikan soal cerita akibat keterbatasan pengalaman menghadapi persoalan analisis mendalam (Lestari et al., 2021). Penggunaan model konvensional yang berpusat pada guru menjadi kendala utama karena memicu kebiasaan belajar hafalan prosedur teknis daripada penguasaan konsep dasar (Rosselyne et al., 2020).

Upaya mengatasi hambatan belajar ini menuntut adanya kerangka instruksional yang dapat memberdayakan potensi kognitif siswa. Model tersebut harus dirancang untuk memicu keterlibatan aktif, kreativitas, serta pola pikir sistematis dalam menghadapi berbagai tantangan matematis. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Creative Problem Solving* (CPS). Model ini menekankan proses pemecahan masalah secara kreatif melalui tahapan terstruktur guna memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai ide serta strategi penyelesaian (Nisa et al., 2025). Penerapan model ini melatih siswa mengembangkan beragam alternatif solusi secara mandiri tanpa terpaku pada satu metode penyelesaian. Kajian literatur menunjukkan bahwa keberhasilan model ini sangat bergantung pada aktualisasi prosedur pembelajarannya di kelas dibandingkan dengan metode konvensional (Sulaeman et al., 2021).

Model *Creative Problem Solving* bermula dari pengembangan yang dilakukan oleh Alex Osborn bersama Sidney J. Parnes pada tahun 1950-an. Model CPS merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah secara kreatif melalui tahapan sistematis. Dalam implementasinya, siswa

diarahkan untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi guna menentukan jalan keluar yang paling sesuai dalam mengatasi permasalahan (Rahmawati et al., 2023). Model ini memiliki karakteristik utama yang dikenal dengan istilah OFPISA, yaitu *objective finding, fact finding, problem finding, idea finding, solution finding,* dan *acceptance finding*. Keenam tahapan tersebut menjadi dasar operasional dalam mengintegrasikan model pembelajaran CPS ke dalam kurikulum matematika (Sihombing & Pujiastuti, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan tren positif dalam penerapan model *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Penelitian oleh Harahap et al. (2020) menemukan adanya peningkatan yang signifikan pada materi peluang, Sulaeman et al. (2021) melaporkan bahwa nilai indeks *gain* lebih tinggi melalui skenario pembelajaran yang terukur, Tania et al. (2022) menunjukkan keunggulan rata-rata nilai kelas eksperimen pada materi persamaan linear, serta Lucky dan Julyanti (2023) mengungkapkan adanya pengaruh besar model CPS terhadap kemampuan menyelesaikan soal nonrutin. Namun, sebagian besar studi tersebut masih terbatas pada satu materi atau wilayah tertentu. Di sinilah *Systematic Literature Review* (SLR) ini krusial dilakukan untuk mengintegrasikan dan menyintesis berbagai temuan tersebut secara komprehensif. Berbeda dengan tinjauan pustaka konvensional yang cenderung naratif, subjektif, dan rentan *selection bias*, SLR berbasis protokol PRISMA ini bekerja secara sistematis dengan kriteria inklusi-eksklusi yang ketat serta analisis lintas studi yang transparan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara sistematis implementasi dan dampak model tersebut melalui tinjauan literatur. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan berbasis bukti (*evidence-based*) mengenai prosedur dan praktik terbaik penggunaan model CPS untuk meningkatkan kemampuan matematis siswa.

1. Metode Penelitian

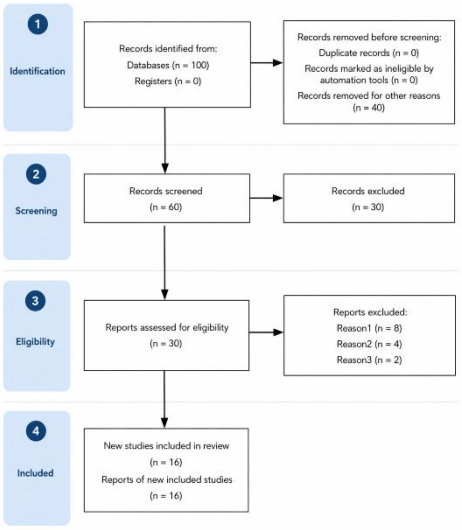
Metode penelitian ini disusun untuk menjelaskan tahapan kajian secara sistematis dan terstruktur menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). (Sari et al., 2023). Protokol yang digunakan mengacu pada standar terbaru PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi proses seleksi literatur (Page et al., 2021). Prosedur penelitian ini mengikuti kerangka kerja menurut Triandini et al. (2019) yang dikelompokkan ke dalam tiga fase utama, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*conducting*), dan pelaporan (*reporting*).

2.1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap awal dimulai dengan merumuskan *Research Questions* (RQ) sebagai panduan ekstraksi data. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (RQ1) Bagaimana tren implementasi model *Creative Problem Solving* terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada jenjang SMP dan SMA?; serta (RQ2) Bagaimana keterkaitan antara sintaks model CPS (OFPISA) dalam membantu proses kognitif siswa melewati tahapan pemecahan masalah?.

2.2. Pelaksanaan (*Conducting*)

Pengumpulan literatur menggunakan perangkat lunak Publish or Perish melalui basis data Google Scholar dan SINTA dengan kata kunci "*creative problem solving*" dan "kemampuan pemecahan masalah matematis". Seleksi artikel dilakukan berdasarkan protokol PRISMA dalam empat tahap: (1) *identification* terhadap 100 literatur awal; (2) *screening* terhadap 60 artikel; (3) *eligibility* melalui analisis teks lengkap terhadap 30 artikel; dan (4) *included* yang menetapkan 16 artikel final. Alur seleksi ini secara visual dirangkum dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA dalam Seleksi Literatur

Penentuan kelayakan artikel yang masuk ke dalam fase seleksi tersebut didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kiteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Topik	Membahas model CPS atau kemampuan pemecahan masalah matematis.	Tidak membahas model CPS atau kemampuan pemecahan masalah dalam konteks matematika.
Rentang Waktu	Artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025.	Artikel yang dipublikasikan sebelum tahun 2020.
Jenis Sumber	Artikel jurnal ilmiah yang terakreditasi SINTA.	Skripsi, Tesis, Disertasi, atau artikel jurnal tidak terakreditasi.
Aksesibilitas	Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (*Full Text*).	Artikel hanya tersedia dalam bentuk abstrak atau tidak utuh.

2.3. Pelaporan (*Reporting*)

Artikel yang terpilih dievaluasi kembali menggunakan instrumen *Quality Assessment* (QA) untuk memastikan validitas temuan. Dari 16 artikel final, dilakukan pemetaan distribusi yang terdiri atas 5 artikel tentang model *Creative Problem Solving*, 4 artikel kemampuan pemecahan masalah matematis, dan 7 artikel gabungan keduanya. Teknik analisis menggunakan analisis lintas studi (*cross-study analysis*) dengan menelaah informasi peneliti, judul, serta hasil penelitian utama secara mendalam guna

menarik kesimpulan menyeluruh mengenai kontribusi implementasi model CPS terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis.

2. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap 16 artikel final yang dikaji, mayoritas penelitian mengenai model *Creative Problem Solving* dilakukan pada tingkat SMP yaitu sebesar 56 persen, sedangkan jenjang SMA mencakup 44 persen. Terkait persebaran topik, tidak ada materi tunggal yang mendominasi secara absolut. Namun, materi berbasis pemecahan masalah kontekstual, penalaran aljabar, dan visualisasi spasial menjadi fokus yang paling sering muncul, seperti Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, Pertidaksamaan Linear, Peluang, Statistika, Fungsi, Geometri, serta Aturan Sinus dan Cosinus.

Kecocokan model CPS pada materi materi tersebut terletak pada karakteristik topiknya yang kaya akan soal cerita dan menuntut kemampuan transformasi matematika. Pada materi SPLDV dan Pertidaksamaan Linear, tahapan kreatif CPS atau OFPISA mengarahkan siswa melakukan *fact finding* dan *problem finding* untuk membongkar komponen soal cerita menjadi pemodelan aljabar secara akurat, bukan sekadar menghafal prosedur eliminasi atau substitusi. Sementara pada materi Peluang serta Aturan Sinus dan Cosinus yang cenderung abstrak, tahapan *idea finding* dan *solution finding* sangat membantu siswa dalam mengeksplorasi berbagai strategi penyelesaian nonrutin. Karakteristik sistematis inilah yang efektif melatih penalaran siswa dan mengubah kebiasaan menghafal rumus menjadi kemampuan mengonstruksi solusi secara mandiri.

3.1. Penelitian Tentang Model Creative Problem Solving

Berikut adalah tabel beberapa artikel penelitian tentang model *Creative Problem Solving* yang telah dianalisis.

Tabel 2. Penelitian Model Creative Problem Solving

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Christina & Nindiasari, 2022)	Efektivitas Flipped Classroom Diintegrasikan Model Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Numerasi Siswa SMA	Pengintegrasian model *flipped classroom* dengan *Creative Problem Solving* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa dibandingkan penggunaan *Creative Problem Solving* tanpa integrasi *flipped classroom*. Hal ini terlihat dari rata-rata kemampuan numerasi siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
(Azizah & Santoso, 2023)	Pengaruh Creative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Minat Belajar	Penerapan model *Creative Problem Solving* secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Baik siswa dengan minat belajar tinggi maupun rendah menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik ketika menggunakan model tersebut.

(Munthe et al., 2023)	Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi SPLDV di SMP Negeri 1 Panei	Penggunaan kerangka pembelajaran *Creative Problem Solving* terbukti berdampak signifikan pada penguatan daya pikir kreatif siswa, khususnya dalam topik sistem persamaan linear. Inovasi ini membantu siswa mereduksi ketergantungan instruksional dari guru, menumbuhkan kemandirian, serta meminimalisir kekeliruan perhitungan melalui proses eksplorasi ide yang lebih teliti dan kreatif dalam menemukan solusi.
(Hermanto et al., 2022)	Keefektifan Model Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Representasi Matematik Peserta didik pada Materi Fungsi	Penerapan model *Creative Problem Solving* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan representasi matematik siswa dibandingkan model konvensional. Melalui diskusi kelompok dan proses penemuan kreatif, siswa menjadi lebih terampil dalam menyajikan ide-ide matematika ke dalam beragam format representasi, termasuk penggunaan model, grafik, maupun diagram secara sistematis.
(Saputra et al., 2024)	Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa	Implementasi model *Creative Problem Solving* memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap capaian berpikir kreatif matematis siswa dibandingkan dengan penerapan pendekatan saintifik. Pemberian ruang eksplorasi yang lebih luas memungkinkan siswa mengembangkan kelancaran, keluwesan, keaslian, dan kerincian dalam berpikir secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel yang relevan mengenai model *Creative Problem Solving*, dapat disimpulkan bahwa praktik implementasi model ini memberikan pengaruh positif yang komprehensif. Keberhasilan tersebut terlihat dari capaian kognitif serta aktualisasi karakter mandiri siswa yang muncul selama proses eksplorasi ide dalam tahapan CPS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Christina dan Nindiasari (2022) menunjukkan bahwa pengintegrasian *flipped classroom* dengan model CPS memberikan dampak lebih signifikan terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa karena menghasilkan rata-rata capaian yang lebih tinggi. Penelitian Azizah dan Santoso (2023) juga mengemukakan bahwa penerapan model ini secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada berbagai tingkat motivasi belajar, baik kategori tinggi maupun rendah.

Selain meningkatkan berpikir kreatif, model CPS juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa dibanding dengan model konvensional karena membantu siswa lebih terampil menyajikan ide dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram sesuai dengan hasil penelitian Hermanto et al. (2022). Pada penelitian Munthe et al. (2023) dikemukakan bahwa model ini memberikan pengaruh positif yang signifikan pada materi sistem persamaan linear dua variabel karena membantu siswa menjadi lebih mandiri, teliti, dan mengurangi ketergantungan pada guru.

Keunggulan model CPS juga terlihat saat dikomparasikan dengan pendekatan saintifik, di mana model ini memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan dimensi kelancaran, keluwesan, keaslian, serta kerincian dalam berpikir kreatif matematis Saputra et al. (2024). Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CPS memberikan pengaruh positif yang komprehensif, baik dalam penguatan kompetensi kognitif matematis maupun dalam pengembangan karakter mandiri siswa di sekolah.

3.2. Penelitian Tentang Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Berikut adalah tabel beberapa artikel penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematis yang telah dianalisis.

Tabel 3. Penelitian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Santoso & Nurjamil, 2024)	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Implementasi model ini terbukti memperkuat kemampuan pemecahan masalah melalui pengerjaan proyek nyata pada materi statistika. Siswa menunjukkan peningkatan tajam pada aspek mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data lapangan secara mandiri, hingga merumuskan solusi matematis yang relevan. Melalui proyek tersebut, siswa menyadari bahwa matematika merupakan alat bantu yang sangat berguna untuk menyelesaikan persoalan nyata di lingkungan sekitar mereka.
(Susino et al., 2023)	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X SMA	Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* sebagai pemicu awal terbukti efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada topik barisan dan deret. Kemampuan siswa dalam menganalisis soal dan merencanakan penyelesaian menjadi lebih terasah karena mereka dibiasakan untuk mengonstruksi solusi secara mandiri. Capaian rata-rata nilai kelas yang menggunakan model ini terbukti jauh lebih unggul dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional.
(Tukan et al., 2024)	Efektivitas Pendekatan Problem Solving Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	Penerapan empat tahap polya memberikan kerangka berpikir yang sistematis bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Pelatihan yang berfokus pada tahapan memahami masalah, menyusun rencana strategi, melaksanakan perhitungan, hingga memeriksa kembali jawaban sangat membantu siswa kelas delapan dalam meminimalisir kesalahan prosedur. Struktur yang jelas ini membuat siswa lebih percaya diri dan cakap saat menghadapi persoalan geometri yang bersifat tidak rutin.
(Riska et al., 2023)	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving	Integrasi perangkat lunak geogebra dalam model pemecahan masalah memberikan dampak yang signifikan terhadap ketajaman analisis visual siswa.

	Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Bantuan teknologi ini memudahkan siswa dalam memecahkan masalah geometri yang bersifat abstrak melalui visualisasi objek bangun ruang secara dinamis. Hambatan dalam membayangkan bentuk tiga dimensi dapat teratasi, sehingga siswa mampu menarik kesimpulan matematis dan menyusun solusi dengan lebih akurat serta mendalam.

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel yang relevan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan ini dapat ditingkatkan secara signifikan melalui implementasi berbagai model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Santoso dan Nurjamil (2024) menunjukkan bahwa model berbasis proyek dengan masalah dunia nyata pada materi statistika efektif meningkatkan kemampuan identifikasi dan perumusan solusi matematis siswa secara mandiri. Penelitian Susino et al. (2023) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah pada materi barisan dan deret mempertajam analisis dan kemandirian siswa dalam strategi pemecahan masalah, sehingga hasilnya lebih unggul daripada metode konvensional.

Selain meningkatkan kemandirian, efektivitas peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan metodologi yang terstruktur sesuai dengan hasil penelitian Tukan et al. (2024). Pada penelitian tersebut ditekankan bahwa penerapan empat tahap Polya mulai dari memahami masalah hingga memeriksa kembali memberikan kerangka berpikir sistematis bagi siswa untuk meminimalisir kesalahan prosedur dalam menyelesaikan persoalan geometri non rutin. Selanjutnya, pada penelitian Riska et al. (2023) mengemukakan bahwa integrasi GeoGebra dalam model pemecahan masalah sangat penting untuk membantu visualisasi objek abstrak yang sering menjadi hambatan bagi siswa.

3.3. Penelitian Tentang Implementasi Model Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Berikut adalah tabel beberapa artikel penelitian tentang implementasi model *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang telah dianalisis.

Tabel 4. Penelitian Implementasi Model Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Harahap et al., 2020)	Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Kelas VIII	Implementasi model *Creative Problem Solving* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi peluang. Sebelum penerapan model, kemampuan siswa berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 53,28, namun setelah diberikan perlakuan, nilai tersebut meningkat signifikan menjadi 75,68 dalam kategori baik. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menemukan prosedur

	SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu	penyelesaian masalah yang realistis melalui teknik pengorganisasian gagasan yang sistematis.
(Dani & Amir, 2021)	Efektivitas Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Creative Problem Solving untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	Penelitian pengembangan ini menghasilkan perangkat pembelajaran yang dinyatakan sangat valid dan praktis untuk digunakan pada materi statistika. Penggunaan lembar kerja ini terbukti secara nyata memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang biasa. Media tersebut membantu siswa mengonstruksi pengetahuan secara mandiri dan menjadikan konsep yang abstrak tampak lebih nyata bagi mereka.
(Sulaeman et al., 2021)	Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	Melalui pendekatan eksperimen semu, disimpulkan bahwa penggunaan model *Creative Problem Solving* memberikan hasil yang lebih optimal dalam mengasah kemampuan matematis siswa daripada metode pembelajaran biasa. Hal ini dibuktikan oleh perolehan indeks *gain* di kelas eksperimen yang mencapai 0,67 termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol berada di angka 0,56.
(Lucky & Julyanti, 2023)	Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	Penelitian ini mengungkapkan bahwa model *Creative Problem Solving* memberikan pengaruh besar dalam mengatasi rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal nonrutin pada materi pertidaksamaan linear. Melalui kerja kelompok dan diskusi aktif, siswa tidak lagi hanya menjadi penonton pasif yang menerima rumus cepat, melainkan pembelajar yang mampu berpikir kreatif dan sistematis dalam mencari alternatif solusi yang paling efisien.
(Rosselyne et al., 2020)	Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving dengan Teknik Scaffolding terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMA Negeri 12 Jakarta	Penggunaan model ini yang dikombinasikan dengan bantuan teknis secara bertahap atau *scaffolding* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi aturan sinus dan cosinus. Pemberian bantuan secukupnya pada tahap awal membantu siswa mengatasi kesulitan saat mengonstruksi ide penyelesaian, yang kemudian dikurangi secara perlahan untuk menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri.
(Fauziyah et al., 2024)	Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan	Implementasi model ini pada siswa SMP menunjukkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Fokus utama terletak pada kebebasan siswa mencari solusi berdasarkan kreativitasnya melalui empat tahap yaitu

	Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP	klarifikasi, pengungkapan pendapat, evaluasi, dan implementasi, yang membuat siswa lebih proaktif serta berani menampilkan hasil pemikiran secara matematis.
(Tania et al., 2022)	Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 9 Pematangsiantar	Penelitian ini berfokus pada hambatan siswa SMP dalam memodelkan persoalan linear satu variabel dari soal cerita. Dengan mengintegrasikan tahapan *Creative Problem Solving*, siswa dilatih untuk mengembangkan penalaran sistematis dalam pencarian ide dan fakta. Efektivitas model ini ditunjukkan oleh performa kelas eksperimen yang mencapai rata-rata 80,71, melampaui kelompok kontrol yang hanya mencatatkan nilai rata-rata 68,73.

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel yang relevan, dapat disimpulkan bahwa tata cara implementasi model *Creative Problem Solving* menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Berdasarkan penelitian Harahap et al. (2020) menunjukkan skenario pembelajaran dengan prosedur realistis mampu menaikkan nilai rata-rata dari 53,28 menjadi 75,68. Penelitian Dani dan Amir (2021) juga menekankan bahwa LKS berbasis CPS sangat membantu siswa mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Selanjutnya, penelitian Sulaeman et al. (2021) membuktikan model CPS meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa lebih tinggi daripada metode konvensional, dengan perolehan indeks *gain* kategori tinggi.

Selain meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, penelitian Lucky dan Julyanti (2023) mengungkapkan bahwa model CPS memberikan pengaruh besar dalam mengatasi rendahnya kemampuan siswa saat menyelesaikan soal nonrutin pada materi pertidaksamaan linear melalui kerja kelompok dan diskusi aktif. Penelitian Rosselyne et al. (2020) juga menunjukkan bahwa kombinasi model ini dengan *scaffolding* membantu siswa mengatasi kesulitan awal dalam mengonstruksi ide sehingga menumbuhkan kemandirian belajar.

Penelitian Fauziyah et al. (2024) mengemukakan bahwa model CPS meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP melalui kebebasan mencari solusi dalam empat tahap sistematis, dari klarifikasi hingga implementasi. Terakhir, penelitian Tania et al. (2022) menegaskan bahwa pelatihan sistematis melalui tahapan kreatif CPS mengubah kebiasaan siswa dari sekadar menghafal rumus menjadi mampu melakukan pemodelan matematika dari soal cerita secara akurat.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis lintas studi terhadap 16 artikel penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Creative Problem Solving* secara signifikan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui tahapan sistematis yang melatih kemandirian serta pemodelan akurat. Keberhasilan ini didukung oleh integrasi teknologi digital, LKS, dan *scaffolding* yang memperkuat

visualisasi objek abstrak serta kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal nonrutin. Secara keseluruhan, model CPS terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan capaian kognitif dan karakter mandiri siswa.

Sebagai sebuah kajian ilmiah, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Salah satu keterbatasan utama terletak pada ruang lingkup sumber literatur yang digunakan, karena proses penelusuran artikel hanya dilakukan melalui pangkalan data Google Scholar dan SINTA. Penelitian ini belum mencakup pencarian pada basis data internasional bereputasi, seperti Scopus dan Web of Science, sehingga representasi hasil penelitian pada tingkat global masih belum sepenuhnya terakomodasi. Selain itu, analisis yang dilakukan dalam tinjauan ini hanya difokuskan pada jenjang pendidikan SMP dan SMA, sehingga gambaran mengenai efektivitas model CPS pada tingkat pendidikan dasar maupun perguruan tinggi belum dapat dijelaskan secara komprehensif. Oleh karena itu, keterbatasan tersebut dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan sumber literatur serta objek kajian yang diteliti agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai implementasi dan efektivitas model CPS.

Pustaka

Azizah, Z. N., & Santoso, B. (2023). Pengaruh Creative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif ditinjau dari Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 15*(1), 1–8. https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.62562

Christina, M., & Nindiasari, H. (2022). Efektivitas Flipped Classroom diintegrasikan Model Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Numerasi Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(22), 325–332. https://doi.org/10.5281/zenodo.7339166

Dani, P. R., & Amir, Z. M. (2021). Efektivitas Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Model Creative Problem Solving untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, *7*(2), 123–128. https://doi.org/10.24014/sjme.v7i2.14025

Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Anallisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, *11*(1), 110–117. https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601

Fauziyah, R. N., Rosyana, T., & Hidayat, W. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 7*(4), 645–654. https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i4.23774

Harahap, E. R., Lubis, N. F., & Lubis, R. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu. *Jurnal MathEdu (Mathematics Education Journal),* *3*(3), 15–22. http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu

Hermanto, Harliana, & Setyawan, D. (2022). Keefektifan Model Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Representasi Matematik Peserta Didik pada Materi

Fungsi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1*(4), 519–525. https://doi.org/10.54259/diajar.v1i4.1183

Lestari, K. A., Andinasari, & Octaria, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 9*(1), 61–70. https://doi.org/10.30738/union.v9i1.6468

Lucky, Y., & Julyanti, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 12*(1), 1408–1416. https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.7012

Maulyda, M. A. (2020). *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM*. Malang: CV. IRDH.

Munthe, S. A., Tambunan, L. O., & Sauduran, G. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi SPLDV di SMP Negeri 1 Panei. *Journal on Education, 5*(2), 4426–4436. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1163

Nabila, S., Meriza, D., Putri, R. I. I., & Aisyah, N. (2024). Pengembangan Soal Tipe TIMSS pada Materi Perbandingan Kelas VII SMP. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 13*(1). 53–65.

Nisa, Y. R., Sari, I. P., & Linda. (2025). Model Creative Problem Solving: Kajian Efektivitas terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 8*(6), 831–842. https://doi.org/10.22460/jpmi.v8i6.22139

Page, M. J., … Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline For Reporting Systematic Reviews. *International Journal of Surgery*, *88,* 105906. https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2021.105906

Rahmawati, A., Juandi, D., & Yulianti, K. (2023). Meta Analisis: Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 12*(2), 2202–2213. https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6858

Restiana, H., Wijayanti, D. A., & Sovia, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Connected Mathematics Project (CMP) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa SMP SMART Ekselensia Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta, 6*(2), 35–42.

Riska, A., Gunur, B., Tamur, M., & Ramda, A. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving berbantuan Geogebra terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 14*(2), 221–229. https://doi.org/https://doi.org/10.26877/aks.v14i2.15569

Rosselyne, Salsabila, E., & Wijayanti, D. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving dengan Teknik Scaffolding terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMA Negeri 12 Jakarta. *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah), 4*(2), 51–57. https://doi.org/10.21009/jrpms.041.08

Santoso, E., & Nurjamil, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran berbasis Proyek terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics), 8*(2), 429–437. https://doi.org/10.31949/th.v8i2.8055

Saputra, M. R., Yulia, & Fajriah, W. (2024). Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. Lattice *Journal : Journal of Mathematics Education and Applied, 4*(1), 65–76. https://doi.org/10.30983/lattice.v4i1.8634

Sari, A. D. I., Herman, T., Sopandi, W., & Jupri, A. (2023). A Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Audiobook pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6*(2), 661–667.

Sihombing, J., & Pujiastuti, H. (2023). Analisis Kemampuan Model Pembelajaran Creative Problem Solving ditinjau dari Kemampuan Penalaran Matematis. *J-PiMat, 5*(2), 799–803.

Siswanto, E., & Meiliasari. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review. *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah), 8*(1), 45–59.

Sulaeman, M. G., Jusniani, N., & Monariska, E. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *MATHEMA Journal, 3*(1), 66–80. https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.992

Susino, S. A., Destiniar, D., & Sari, E. F. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 8*(1), 53–61. https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2918

Syamsuddin, S., & Utami, M. A. P. (2023). Perspektif Guru pada Dimensi Pengukuran dan Penilaian dalam Pembelajaran Matematika. *AXIOM : Jurnal Pendidikan dan Matematika, 12*(1), 1–13. https://doi.org/10.30821/axiom.v12i1.9263

Tania, H., Siahaan, T. M., & Sidabutar, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Kelas VII SMP Negeri 9 Pematangsiantar. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS), 8*(2), 241–248. https://doi.org/10.36987/jpms.v8i2.3367

Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems, 1*(2), 63–77. https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916

Tukan, A. G. L., Nuryadi, & Nurwoko, I. (2024). Efektivitas Pendekatan Problem Solving ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 10*(1), 65–76. https://doi.org/10.24853/fbc.10.1.65-76

DELTA: **Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika**
Vol. 14 No. 2 Bulan Juli hal. 133 – 146